

# MANAJEMEN RETRIBUSI PASAR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH OLEH DINAS PERDAGANGAN KOTA BANJARBARU

Ibrahim Cahaya Sukma<sup>1</sup>, Murdiansyah Herman<sup>2</sup>, Sugiannor<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Publik, 63201, FISIP, UNISKA MAB, NPM.17120046

<sup>2</sup>Ilmu administrasi Publik, 63201, FISIP, UNISKA MAB, NIDN.1109127301

<sup>3</sup>Ilmu administrasi Publik, 63201, FISIP, UNISKA MAB, NIDN.1106038903

E-mail: Ibrahimcahayasukm@gmail.com

## Abstrak

Manajemen Retribusi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Oleh Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru menggunakan teori manajemen George R. Terry. Penelitian dilakukan di Kantor Unit Pelaksana Teknis Pasar Ulin Raya Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen retribusi pasar dalam meningkatkan PAD oleh dinas perdagangan di kota Banjarbaru di Pasar Ulin Raya lewat unit pelaksana teknis (UPT) dan Untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan yang ada terkait pendapatan asli daerah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian interaktif. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik analisis data oleh Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen retribusi pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Pasar Ulin Raya di kota Banjarbaru belum efektif karena kurangnya pengumpulan pungutan wajib yang intensif, tunggakan pembayaran pungutan oleh pedagang karena berbagai alasan sehingga realisasi retribusi pasar tidak optimal.

**Kata Kunci :** Manajemen, Retribusi, Pendapatan

## Abstract

*Management of Market Retribution in Increasing Regional Original Income by the Banjarbaru City Trade Office using George R. Terry's management theory. The research was conducted at the Office of the Technical Implementation Unit of Pasar Ulin Raya, Banjarbaru City, South Kalimantan. This research was aimed to determine the management of market retribution in increasing PAD by the trade office in the city of Banjarbaru in Pasar Ulin Raya through the technical implementation unit (UPT) and to find out what the existing problems were related to local revenue. The research method used a qualitative approach with an interactive type of research. Data were collected by interview, observation and documentation. The sample is determined using data analysis techniques by Miles & Huberman, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the application of market retribution management in increasing local revenue at Pasar Ulin Raya in Banjarbaru city had not been effective due to the lack of intensive collection of mandatory levies, arrears in payment of levies by traders for various reasons so that the realization of market levies was not optimal.*

*Keywords: Management, Levies, Income*

---

## LATAR BELAKANG

Dalam pembangunan otonomi daerah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan sebuah wilayah kota menjadi lebih baik, sehingga mampu mencapai pembangunan yang lebih baik maka dari itu pemetintah dan masyarakat perlu bekerjasama. Pembangunan yang menyeluruh dan sistematis adalah harapan agar mampu memberikan dampak kepada masyarakat lewat pembangunan ada

suatu proses perubahan dari sesuatu kondisi yang kurang baik ke arah yang lebih baik sehingga dalam segi ekonomi, sosial dan budaya mengandung arti masing-masing. Manajemen pasar merupakan tanggung jawab pemerintah yang merupakan pelayan sektor publik karena dengan meningkatkan manajemen pasar di kota Banjarbaru akan meningkatkan pula retribusi pasar. Lewat otonomi daerah diberi peluang dalam

menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan jenis retribusi selain yang telah ditetapkan. Untuk mendukung peningkatan pendapatan asli daerah retribusi pasar merupakan pendapatan yang didapat dari hasil kontribusi sebagai pendapatan lewat pungutan. Undang-undang dalam perda Banjarbaru No. 10 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar dan Retribusi Pertokoan pasal 11 (1) Retribusi pelayanan pasar termasuk golongan retribusi jasa umum, (2) Retribusi pasar pertokoan termasuk golongan retribusi jasa usaha. Pedagang pasar dalam hal ini merupakan pelaku usaha dengan menggunakan sarana usaha biasanya sarana pemerintah kota, salah satu bentuk dari hal ini adalah terciptanya retribusi pasar sehingga memiliki kontribusi untuk mendapatkan pendapatan asli daerah yang bisa menunjang pembangunan daerah. Semakin baik dan optimal manajemen retribusi pasar yang diterapkan maka dapat dijadikan aset nyata dan sebagai sumber pendapatan asli daerah. Maka Retribusi pasar apabila dikelola dengan baik maka akan membuat kota mampu lebih mandiri dalam mendapatkan pendapatan asli daerahnya. Tata cara pemungutan retribusi dalam perda Perlunya manajemen adalah upaya agar terkendalinya lingkungan pasar karena pada dasarnya segenap sumber daya manusia yang optimal dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan sedemikian rupa dengan tujuan menghindari dari segenap pemborosan waktu, tenaga serta materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini diangkat dari permasalahan terkait sumber daya manusia dalam internal UPT yang masih tidak optimal seperti waktu banyak terbuang. Adapun eksternal adanya penunggakan pembayaran yang terjadi di Pasar Ulin Raya kota Banjarbaru sehingga berdampak menghambat pendapatan asli daerah, permasalahan keberatan terhadap suatu pembayaran retribusi yang telah ditetapkan pemerintah serta adanya hambatan dalam pengelolaan bisa terjadi apabila ada pedagang yang tidak mengetahui tertib berdagang apalagi terkait masalah retribusi yang memang sudah menjadi kewajiban bagi pedagang dalam hal pemberi retribusi. Indikator dalam penelitian termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai dimensi indikator yang akan kita bahas. Berdasarkan latar belakang yang tertulis, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai Pasar Ulin

Raya mengenai manajemen retribusi yang terdapat di pasar yang dilakukan oleh Unit Pengelola Pasar.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Manajemen retribusi pasar Ulin Raya dalam meningkatkan PAD oleh dinas perdagangan di kota Banjarbaru lewat Unit Pelaksana Teknis Pasar Ulin Raya ?
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam manajemen retribusi pasar dalam meningkatkan PAD di kota Banjarbaru ?

## **Landasan Teori**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori manajemen oleh George R. Terry dalam dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

### **1. Manajemen**

Manajemen adalah suatu kegiatan mengelola, menjalankan, membina dan memimpin dalam mengerjakan sesuatu pimpinan tidak hanya bekerja sendiri tanpa melalui kegiatan orang lain yang merupakan tangan-tangan pembantu menyelesaikan pekerjaan tersebut sampai tuntas. George R. Terry dalam buku *Principles Of Management* (Sukarna, 2011), menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. penelitian terkait manajemen pendapat George R. Terry yaitu dimensi indikator Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh-jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Terry, 1958 dalam Sukarna, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu kami tegaskan di sini bahwa untuk melaksanakan manajemen yang baik mutlak diperlukan perencanaan yang baik.

**b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen. Dalam organisasi keberadaan pengorganisasian sangat penting bagi terintegrasinya seluruh kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (Terry, 1958 dalam Sukarna, 2011).

**c. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan maksimal serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan (Terry, 1958 dalam Sukarna 2011). Jadi definisi dapat tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan-kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya menyebabkan pemborosan dengan kata lain merupakan pemborosan waktu dan uang hal inilah yang membuat kesalahan manajemen.

**d. Pengawasan**

Pengawasan adalah proses pemantauan kegiatan untuk

memastikan kegiatan tersebut dicapai sesuai rencana dan mengoreksi setiap penyimpangan yang signifikan. Robins, 1984 dalam Wijaya, (2016). Ketika organisasi dicapai sesuai rencana maka berdampaknya kepada lingkup yang lebih luas yaitu pemerintah daerah akan terkena dampak positif apabila salah satu organisasi berhasil dalam menjalankan tujuannya maka pembahasan di atas tidak lepas dari hambatan yang ada di manajemen retribusi pasar terkait hambatan-hambatan yang ada di lapangan yaitu tidak mau membayar retribusi dengan normal sehingga keterlambatan pembayaran membuat pendapatan tidak optimal. Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, dan menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan

**Alat dan Metode**

**1. Wawancara**

Dengan melakukan pertanyaan terbuka dan langsung kepada para informan, sehingga diperoleh data-data yang diperlukan penulis. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung terhadap yang bekerja pada Unit Pelaksana Teknis Pasar Ulin Raya Kota Banjarbaru terkait masalah pengelolaan retribusi pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjarbaru.

**2. Observasi**

observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Catatan tentang satuan-satuan tematis. Catatan kronologis, bila catatan kronologis itu berlaku sehari dinamakan hemerograf. Peta Konteks. Kelemahan observasi adalah berdasarkan asumsi individu, adanya prasangka-prasangka individual, serta kemampuan atau keterampilan dalam mendengar, melihat, merasakan, menghayati, dan kemampuan mencatat yang diperlukan (Tobing, 2016)

**3. Dokumentasi**

Metode Dokumentasi merupakan data yang melalui data yang tersedia yaitu biasanya

data dari balai desa, berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk *file* dan *flashdisk* serta data yang tersimpan di *website* (Juliansyah, 2011). Dokumentasi dalam Penelitian ini yaitu dokumen mengenai gambaran umum lokasi penelitian, target dan realisasi retribusi pasar,

#### **4. Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan bagaimana pengelolaan retribusi pasar Ulin Raya. Untuk mendukung penelitian ini berhasil biasanya peneliti harus mempersiapkan apa yang akan ditunjukkan baik mengenai hal yang urgensi untuk diteliti kepada orang yang ada pada organisasi yang akan diteliti.

#### **5. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian yaitu data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek (Norkubo, 2014). penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti berasal dari wawancara dari informan yang berkaitan dengan Manajemen retribusi pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Banjarbaru. Data sekunder yaitu yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder adalah data pendukung (penunjang). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari kantor Unit Pelaksana Teknis Pasar Ulin Raya, buku-buku, jurnal, artikel, data Dinas Perdagangan Lewat UPT Pasar Ulin Raya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

#### **6. Kualitatif**

Pada pendekatan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Saryono dalam Harahap (2020), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

foto yang berkaitan dengan keberlangsungan penelitian mengenai pengelolaan retribusi pasar Ulin Raya Kota Banjarbaru.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan retribusi pasar yang dilakukan oleh UPT Pasar Ulin Raya berdasar hasil dari wawancara lapangan yaitu penentuan target dinas perdagangan dan berapa kontribusi dari pasar Ulin Raya untuk target dinas perdagangan Kota Banjarbaru. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar di Ulin Raya maka perlu adanya perencanaan dari dinas perdagangan ada tarher jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan memegang peranan penting dalam upaya tercapainya tujuan yang ditetapkan dalam suatu organisasi. Target penerimaan retribusi pasar merupakan tolak ukur realisasi penerimaan tahunan yang harus dicapai dalam realisasi penerimaan retribusi pasar Ulin Raya. Target penerimaan retribusi yang ingin dicapai dinas perdagangan dalam satu tahun

Berdasarkan hasil wawancara terkait target penerimaan per-tahun didasarkan pada potensi yang dimiliki pasar dan dengan melihat realisasi yang dapat dicapai tiap tahunnya inilah yang menjadi acuan dari dinas perdagangan untuk menetapkan target penerimaan retribusi pasar. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan tidak terealisasinya retribusi pasar di Ulin Raya setiap tahunnya. Menurut Bapak Erwan, Kepala Tata Usaha faktor yang mempengaruhi pemasukan retribusi pasar yaitu :

“Target tidak optimal biasanya disebabkan karena adanya pedagang yang tidak mau membayar retribusi pasar sehingga penerimaan menjadi tidak optimal”. [Erwan, Rabu 28 Juli 2021]

Berdasarkan wawancara di atas yang di dapat di lapangan bahwa hal tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang membuat retribusi tidak optimal.

Lalu target jangka panjang manajemen perencanaan yaitu adalah memberikan tujuan dalam organisasi. Menurut bapak Zaenal selaku Kepala UPT

“Program jangka panjang UPT pasar Ulin Raya yaitu mengenai adanya pembuatan pasar semi modern seperti pasar Bauntung lalu

ada tarik ukur misal agar menimbang gula itu tidak hanya dari pedagang namun juga dari pihak pengelola pasar agar pembeli tidak dirugikan akibat kurangnya timbangan, lalu ada kawasan khusus rokok dan adanya rumah sakit di lingkungan pasar untuk menunjang kesehatan di lingkungan pasar”. [Zaenal, Senin, 20 September 2021]

Lalu untuk target jangka pendek manajemen perencanaan yaitu berguna memberikan tujuan dalam organisasi. Menurut Kepala UPT

Jangka pendek yaitu melakukan perbaikan fasilitas seperti penguatan kebersihan, perbaikan jalan serta perbaikan kanopi untuk para pedagang berjualan. Intinya manajemen yang dilakukan di pasar Ulin Raya ini bersifat fleksibel karena sesuai situasi dan kondisi. Untuk kendala biasanya anggaran yang belum tentu ada apalagi situasi pandemi sekarang”. [Zaenal, Senin 20 September 2021]

Jadi manajemen yang dilakukan oleh UPT pasar Ulin Raya itu tidak sebatas spesifik namun dia lebih ke fleksibilitas karena kalau ada kendala langsung lapor ke pemko atau dinas terkait agar bisa memperbaiki kendala-kendala yang ada.

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan fungsi dari manajemen yang diterapkan oleh dinas perdagangan lewat UPT Pasar Ulin Raya. Keberadaan sumber daya manusia yang ada dinas perdagangan komponen yang sangat menentukan. Pencapaian tujuan dalam organisasi akan dipengaruhi oleh kemampuan dan kekuatan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Pengorganisasian pada UPT Pasar Ulin Raya yaitu mengenai sumber daya manusianya. Suatu organisasi berkaitan dengan jumlah pegawai harus seimbang dengan pekerjaan dalam suatu organisasi dengan maksud bahwa jumlah pegawai juga berlebihan tidak baik karena akan terjadi pemborosan dan tidak kurang agar suatu pekerjaan yang ditetapkan dapat dilakukan dengan optimal.

Selain itu pengorganisasian yang dilaksanakan UPT Pasar Ulin Raya yaitu ada pembagian tugas dengan maksud tugas bisa berjalan dengan baik agar pemungutan dapat berjalan dengan lancar. Pengorganisasian yang diterapkan oleh UPT yaitu standart kerja. Dalam upaya mencari penerimaan maka dibuatlah standart kerja bagi para kolektor retribusi pasar agar dapat melaksanakan pemungutan sebaik mungkin.

Dari jumlah pegawai, pembagian tugas serta standart kerja dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar Bapak Erwan mengatakan :

“Jumlah Personil di lapangan sudah cukup memadai, sampai saat ini jumlah kolektor di pasar berjumlah 4 orang yang tugasnya setiap hari melakukan pemungutan retribusi pasar kepada pedagang. Dalam strategi penagihan para penagih terbagi dalam beberapa blok sehingga dapat memudahkan petugas dalam melakukan pemungutan sehingga dapat berjalan optimal. Untuk pemungutan retribusi dibuat standart kerja yaitu jam mulai dan jam selesai kegiatan pemungutan retribusi. Beliau menambahkan apabila kolektor ada yang datang terlambat ini sangat mempengaruhi pemasukan karena ada pedagang yang luput dari tagihan”. [Erwan, Rabu 28 Juli 2021]

Lalu agar organisasi semakin tersusun adalah dengan memberikan strategi untuk memudahkan pekerjaan kolektor karena biasanya wilayah penagihan terbagi dari banyak blok sehingga memudahkan petugas dan aktivitas pemungutan retribusi. Menurut pak Erwan

“Bahwa dalam melakukan pemungutan retribusi pasar kami di bagi di beberapa blok hal tersebut dapat membantu dalam melaksanakan tugas karena hal itu membuat petugas mengetahui dengan jelas wilayah yang akan ditarik retribusinya”. [Erwan, Senin 20 September 2021]

Pengorganisasian yang sudah di susun menurut pak erwan yaitu berkaitan dengan kebaikan organisasi yaitu

“Suatu organisasi jumlah pegawai harus seimbang dengan jumlah pekerjaan dalam organisasi tersebut dengan maksud bahwa jumlah pegawai tidak berlebihan agar tidak terjadi pemborosan dan tidak kurang agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik”. [Erwan, Senin 20 September 2021]

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa standart kerja para kolektor pemungut retribusi sudah sesuai aturan, namun dalam kedisiplinan para kolektor masih harus ditingkatkan karena hal ini jelas berpengaruh terhadap realisasi penerimaan di mana tenaga kolektor sebagai penentu keberhasilan dalam penerimaan retribusi pasar.

### **c. Pengawasan**

Pengawasan sangat penting dalam melaksanakan pemungutan retribusi pasar. Pengawasan memegang peranan penting dalam upaya mengurangi ketimpangan dalam pemungutan retribusi. Pengawasan merupakan proses pemantauan yang dilakukan di lapangan sehingga dapat meningkatkan tingkat keberhasilan pemungutan retribusi pasar yang dilakukan oleh UPT di pasar Ulin Raya. Dalam menghindari dan meminimalisir kemungkinan penyimpangan dan kesalahan lainnya. Karena dalam manajemen retribusi pasar yang tidak terawasi maka hal yang tidak baik bisa diminimalisir. Dengan pengawasan kecenderungan melakukan kesalahan yang tidak mendukung keberhasilan pemungutan retribusi pasar dapat dikurangi.

Bentuk pengawasan dalam hal ini UPT pasar, yaitu melakukan peninjauan dan pemeriksaan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan di bidang yang terkait dengan pemungutan retribusi pasar. Selain mengawasi para kolektor, setiap kali pungutan pasar yang dipungut akan dilakukan pengecekan karcis untuk mengetahui kolektor mana yang ketinggalan yang bisa dilihat dari setoran yang terkumpul.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pak Erwan yang mengatakan bahwa :

“Yang penting adalah memantau sekaligus mengevaluasi kegiatan pemungutan retribusi agar bisa memahami apa yang menjadi kendala dan kekurangan”. [Erwan, Rabu 28 Juli 2021]

Setelah itu hal lain adalah pengawasan tidak langsung yang dilakukan dinas perdagangan hal ini diutarakan oleh pak Erwan

“Pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan-laporan secara tertulis kepada atasan, sehingga dapat dinilai sampai sejauh mana bawahan melaksanakan tugas sebagaimana mestinya” [Erwan, Senin 27 September 2021]

Dalam pengawasan yang didapat dari pak Erwan bahwa

“Pengawasan yang dilakukan oleh UPT Pasar Ulin Raya belum optimal karena waktu dinas biasanya ada yang lambat untuk masuk jam kerja sehingga pengawasan masih belum sepenuhnya optimal” (Erwan, Senin, 27 September 2021)

Pelaksanaan kegiatan pengawasan pada dasarnya diupayakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah lewat retribusi pasar

sehingga upaya tersebut dapat mengoptimalkan mekanisme pelaksanaan pemungutan retribusi pasar. Pemantauan perlu dilakukan atas dasar kepentingan terkait masalah sensitif yaitu uang di mana pemantauan bisa menjadi kunci atas maksimalnya penerimaan yang diharapkan.

### **d. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan tindakan lanjutan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Rencana yang telah disusun dengan baik oleh para perencana akan siap dilaksanakan dan dijalankan oleh aparat pemungut retribusi pasar dengan menggunakan segala yang disiapkan.

Adapun bentuk pelaksanaan yang diterapkan oleh UPT sesuai dengan wawancara kepada bapak Erwan :

“Bahwa turun lapangan di samping melakukan pengawasan pada proses pemungutan retribusi pasar juga memberikan arahan pada kolektor agar bisa menjalankan tugas dengan baik serta bertanggungjawab” [Erwan, Rabu 28 Juli 2021]

Lalu untuk bukti pelaksanaan dilakukan biasanya sudah disiapkan karcis diutarakan pak Erwan bahwa

“Retribusi pasar sangat mudah, yaitu hanya memberi karcis kepada pedagang pasar sehingga dengan menggunakan karcis diharapkan tidak terjadi penyelewengan dalam hal pemungutannya” [Erwan, Senin 27 September 2021]

Adapun cara lain untuk bisa bayar retribusi yang diutarakan oleh pak Erwan yaitu

“Pedagang bisa langsung menuju kantor UPT dalam pembayaran biaya retribusi sehingga memudahkan langsung pihak UPT dalam melaksanakan tugasnya” [Erwan, Senin 20 September 2021]

Untuk hasil retribusi akan disetor ke dinas perdagangan untuk kas yang di ambil dari wajib retribusi dikatakan pak Erwan bahwa

“Kas yang didapat itu nanti akan diserahkan ke dinas perdagangan kota Banjarbaru dan dari dinas perdagangan kota Banjarbaru nanti di setorkan lagi ke Pemerintah” [Erwan, 20 September 2021]

Dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar oleh UPT dilakukan setiap hari, adapun metode pelaksanaan pemungutan retribusi sesuai dengan wawancara bahwa kolektor pemungut retribusi mendatangi langsung para wajib retribusi, dengan

memberikan karcis, sehingga wajib retribusi. Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk manajemen yang dilakukan harus lebih maksimal lagi dan harus ada penyesuaian data antara yang dimiliki UPT pasar di masing-masing pasar dengan data di Dinas Perdagangan mengenai jumlah penerimaan retribusi.

Setelah penulis wawancara dengan bapak Erwan, penulis observasi kelapangan dengan mewawancarai langsung pedagang pasar mengenai kegiatan pemungutan retribusi pasar terhadap pedagang pasar yang ada di Pasar Ulin Raya terkait masalah pembayaran yang harus dibayar oleh pedagang pasar..

“Menurut Ibu Colis salah satu penjual alat dapur dan gorengan di Pasar Ulin Raya mengatakan bahwa pemungutan retribusi yang dilakukan oleh dinas perdagangan tinggi dan dia meminta untuk dikurangi apalagi situasi sulit sekarang ini”. [Colis, Sabtu 31 Juli 2021]

**Tabel 4.2. Pemberlakuan tarif retribusi pasar**

No	Ukuran Luas	Uraian	Tarif Sewa Per-bulan
1	3x4	Ruko 12 m <sup>2</sup>	Rp. 252.000
2	2x3	Toko 6 m <sup>2</sup>	Rp. 120.000
3	2x2,5	Los Sayur 5m <sup>2</sup>	Rp. 75.000
4	2x2,5	Los Daging 5m <sup>2</sup>	Rp. 75.000
5	3x4	Los Warung 12 m <sup>2</sup>	Rp. 180.000
6	1x2	Lapak PKL 2 m <sup>2</sup>	Rp. 8.000

Sumber : Arsip Dokumen UPT Pasar Ulin Raya

Dilihat dari tabel di atas bahwa tarif yang diberikan kepada para pedagang dirasa cukup tinggi bagi ibu Colis karena dia menggunakan kios berukuran 3x4 sebagai media jualannya. Sama seperti pak Rud seorang penjual alat buku tulis yang sekaligus sebagai ketua persatuan pedagang pasar ulin raya bahwa

“keberatan dengan tarif sewa yang diberikan pasar ulin raya dengan pembeli yang semakin sedikit serta dengan situasi pandemi sehingga daya beli masyarakat berkurang tidak diikuti oleh penurunan tarif retribusi yang di mana tarif justru memberatkan karena tetap dirasa tinggi”. [Rud, Sabtu 31 Juli 2021]

Pedagang masih merasa keberatan terhadap biaya yang diberikan oleh pemerintah terkait sewa toko/kios sehingga membuat pedagang terkadang tidak mau membayar retribusi atau bisa dikatakan menunggakan pembayaran hal inilah yang menyebabkan terjadinya tidak optimal pendapatan yang didapatkan oleh UPT Pasar Ulin Raya Kota Banjarbaru.

**Tabel 4.3. Tunggakan Retribusi**

No	Nama Inisial	Tunggakan 2020
1	Nr	Rp 2.160.000
2	Dk	Rp 1.620.000
3	Yu	Rp 1.260.000
4	Pur	Rp 2.160.000
5	Sj	Rp 2.160.000
6	St	Rp 1.620.000
7	Yul	Rp 1.620.000
8	Aa	Rp 2.160.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 14. 760.000</b>

Sumber : Arsip Dokumen UPT Pasar Ulin Raya

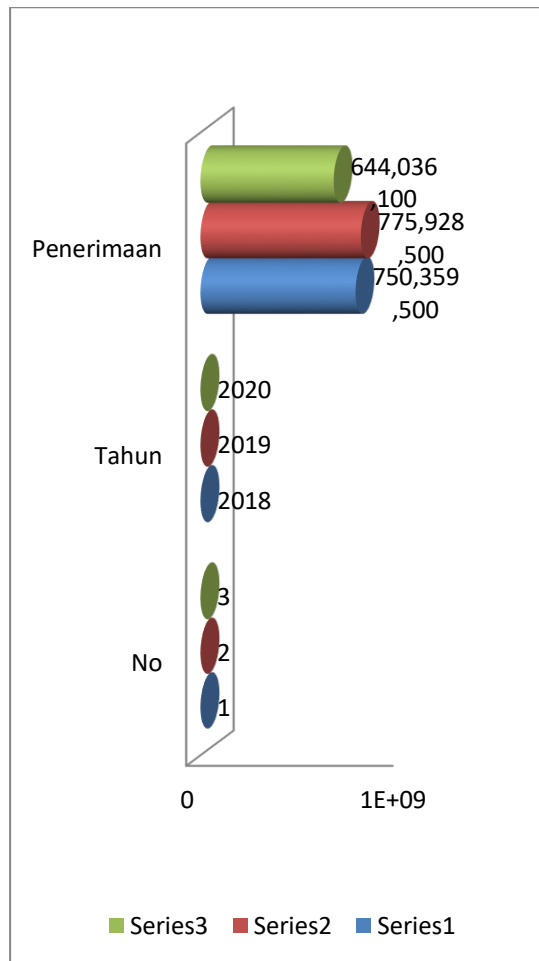
Dengan tunggakan sebesar 14.760.000 pada tahun 2020 di Pasar Ulin Raya mengindikasikan bahwa pedagang masih keberatan dengan biaya sewa apalagi pendapatan di masa pandemi ini berkurang karena daya beli masyarakat tidak senormal sebelum pandemi sehingga membuat pedagang pasar mau tidak mau tetap harus membayar ketetapan yang telah ditetapkan karena sudah ditetapkan dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 2011.

**Tabel 4.4. Target Penerimaan Retribusi**

Target Total Pasar Banjarbaru	Tahun	Penerimaan Pasar Ulin Raya	%
1.200.000.000	2018	750.359.500	62,5%
	2019	775.928.500	64,7%
	2020	644.036.100	53,7%

Sumber : Arsip Dokumen UPT Pasar Ulin Raya

Kontribusi terhadap target pajak dari pasar ulin raya sebesar 53,7% pada tahun 2020 ini sebesar Rp 644.036.100 sangat menurun dari tahun sebelumnya di mana penerimaan Rp 775.928.500, namun untuk tahun 2020 masih belum optimal karena masih ada tunggakan pedagang pasar sehingga pendapatan tidak berjalan optimal.



### Kesimpulan

Hasil dari pembahasan akan disimpulkan terkait analisis manajemen retribusi pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah oleh dinas perdagangan dapat kita simpulkan sebagai berikut :

- Manajemen retribusi pasar di pasar Ulin Raya Kota Banjarbaru berdasarkan hasil penelitian sudah melakukan langkah yang bisa membuat jalannya manajemen lewat perencanaan, penorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan agar organisasi dapat berjalan walaupun masih ada yang tidak optimal dalam manajemennya, hal yang

membuat jalannya manajemen adalah karena ada koordinasi dari tingkat atas sampai bawahan mengetahui apa yang akan dijalankan untuk jalannya penarikan retribusi dan jalannya organisasi sehingga organisasi mampu memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan asli daerah Kota Banjarbaru.

- Manajemen retribusi pasar di pasar Ulin Raya Kota Banjarbaru berdasarkan hasil penelitian belum maksimal karena masih ada pedagang yang menunggak pembayaran sewa toko/kios di pasar Ulin Raya. Hal ini tidak lepas dari kendala seperti enggan nya pedagang membayar retribusi terkesan menunda-nunda sehingga tunggakan pembayaran membuat masuknya kas tidak optimal alasan lainnya adalah faktor cuaca yang dimana pedagang bisa lebih cepat pulang sehingga retribusi dalam bentuk karcis tidak sempat untuk diberikan.

### Saran

Adapun saran yang dapat kita berikan sehubungan dengan manajemen retribusi pasar di kota Banjarbaru yaitu sebagai berikut :

- Manajemen retribusi pasar kedepannya harus lebih baik sehingga realisasi penerimaan dari hasil retribusi pasar dapat optimal sehingga dapat lebih berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Pendataan wajib retribusi harus lebih intensif sehingga terdapat kecocokan data yang mempermudah nantinya realisasi penerimaan retribusi.

### Referensi

- Alkhiyari, Muhammad Imam. 2018. Unit Pelaksana Teknis Pasar Dalam Mengelola Pasar Ditinjau Dari Perwali No. 12 Tahun 2009 Tentang Tugas, Pokok, Dan Fungsi Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Kota Pangkalpinang (Studi Kasus Pasar Induk Kota Pangkalpinang. Skripsi. Pangkalpinang : Universitas Bangka Belitung.
- Atmuria, Fresha dan Khaidir, Afriva. 2020. Implementasi Perda. No. 1 Tahun 2019 Tentang Retribusi Jasa Umum Dalam Pengelolaan Retribusi Pasar Di Pasar Raya Padang. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. 08 (02) : 192.
- Chan, Roy. 2012. The Limits Of Organizational Change : Developing and Embracing Institutional Change and Flexibility In Higher Education



- Organizations. ([https://www.academia.edu/2318909/The\\_Limits\\_of\\_Organizational\\_Change\\_Developing\\_and\\_Embracing\\_Institutional\\_Change\\_and\\_Flexibility\\_in\\_Higher\\_Education\\_Organizations](https://www.academia.edu/2318909/The_Limits_of_Organizational_Change_Developing_and_Embracing_Institutional_Change_and_Flexibility_in_Higher_Education_Organizations), diakses 20 September 2021).
- Digdowiseiso, Kumba. 2019. Teori Pembangunan. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Dwiyanti, Fajri. 2018. Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Iain Bone*. 7 (1) : 677.
- Elwan La Ode, Muhammad. 2019. Manajemen Pengelolaan Retribusi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Kendari. *Journal Publicuho*. 2 (3) : 32.
- Fauzi, Achmad. 2019. Otonomi Daerah Dalam Kerangka Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Yang Baik. *Jurnal Spektrum Hukum*. 16 (1) : 124 – 127.
- Harahap, Nursapia. 2020. Penelitian Kualitatif. Medan. Walshri Publishing.
- Norbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2015. Metode Penelitian. Jakarta. Nuni Aksara.
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta. Djiwa Amarta.
- Nurheri, Dido, Dkk. 2018. Partisipasi Pedagang Kaki Lima Dalam Pengelolaan Kebersihan Dikota Solok. *Jurnal Buana*. 2 (4) : 363.
- Raihan. 2019. Metodologi Penelitian. Jakarta. Universitas Islam Jakarta.
- Rajab, Abdul. 2020. Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1 (2) : 151.
- Refendi, Zukman. M dan Andri, Seno. 2013. Pengelolaan Retribusi Pasar Kecamatan. *Jurnal Kebijakan Publik*. 4 (1) : 13.
- Revitasari, erni. 2017. Pengelolaan Retribusi Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan di Kabupaten Lebak. Skripsi. Lebak: Universitas Sultan Ogeng Tirtayasa Serang.
- Ridha, Nimatur. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*. 14 (1) : 66.
- Rohman, Abdul. 2017. Dasar-Dasar Manajemen. Malang. Intelegensi Media.
- Sarmila. Dkk. 2017. Pengelolaan Retribusi PasarAeng Towa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Takalan. *Jurnal Administrasi Publik*. 3 (3) : 359.
- Toduh, Dessy Ayumi. 2014. Penerimaan Retribusi Pasar Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Emha*. 2 (2) : 1090.
- Utama, Nang Randu. 2017. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Perubahan Organisasi Pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya. 13 (2) : 119-128.
- Yusuf, A. Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Pnelitian Gabungan. Jakarta. PT Fajar Interpratama mandiri.

#### **Dokumen Lain**

- Arsip UPT Pasar Ulin Raya.
- Undang-Undang Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar dan Pertokoan. Banjarbaru: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2021 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Mendukung Kemudahan Berusaha Dan Layanan Daerah. Jakarta: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia.